

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali ikut memilih dalam pemilihan umum, mereka baru akan merasakan pengalaman pertamanya untuk melakukan pemilihan. Pemilih pemula yang baru memasuki usia remaja memiliki pemahaman politik yang masih kurang dan pemilih pemula ini sangat rawan untuk dipengaruhi oleh orang yang mempunyai kepentingan dan ketidaktahuan soal pertarungan politik membuat pemilih pemula sering tidak berfikir secara rasional dan biasanya mereka dimanfaatkan oleh partai politik untuk kepentingan politik.

Partisipasi politik merupakan kegiatan keterlibatan warga dalam kegiatan politik baik itu dalam pemilihan umum, pembuatan kebijakan publik, hingga sampai pada tahap pelaksanaan kebijakan. Memberikan hak pilih pada saat pemilihan umum dilaksanakan, ikut serta dalam kegiatan kampanye dan mengadakan hubungan dengan pemerintah, pejabat, dan kegiatan politik lainnya merupakan kegiatan partisipasi politik. Keterlibatan warga masyarakat dalam pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang paling penting karena keterlibatan tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang.

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator dari implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi, dimana melibatkan rakyat secara langsung dalam pemilihan umum. Keikutsertaan warga negara dalam pemilu merupakan serangkaian kegiatan dalam membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum.

Keputusan untuk tidak memilih pada saat pemilu merupakan kategori dari partisipasi politik. Partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap kegiatan kenegaraan. Dan apabila makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti, memahami, serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan.

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No 10 tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak untuk memilih adalah warga negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Dari pengertian tersebut bahwa pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang telah didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih.

Karakter utama dari pemilih pemula disetiap pemilu adalah meskipun mereka telah cerdas dalam memahami demokrasi, namun pengaruh kuat dari lingkungan sosial khususnya lingkungan dari keluarga akan menjadi faktor penentu, akan dikemanakan suara mereka pada hari pemungutan suara nantinya.

Serta pendidikan politik pun belum secara utuh menyentuh para pemilih pemula, maka tidak heran jika pilihan para pemilih pemula pada hari pemungutan lebih mengikuti kepada siapa keluarga mereka menentukan pilihannya.

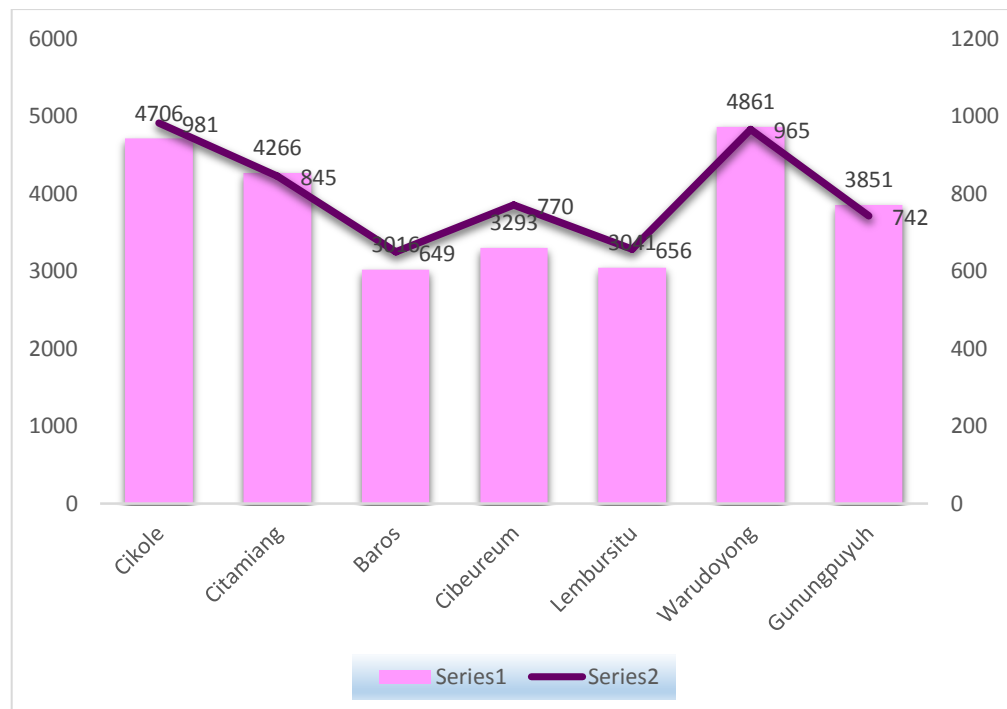
Selain dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula biasanya oleh teman sejawat, komunitas, dan paguyuban. Sebab para pemilih pemula lebih mengikuti kelompoknya sendiri. Pendidikan politik perlu diberikan kepada pemilih pemula agar mereka memiliki sikap politik, tidak asal pilih dalam menentukan pemimpin, pandangan mengikuti kepada yang lebih banyak, dan tujuan akhirnya adalah untuk mencetak pemilih yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi, para pemilih pemula yang kebanyakan dari siswa sekolah menengah keatas, mahasiswa yang baru memasuki usia hak pilih pastilah belum memiliki pengetahuan politik yang luas dalam menentukan hak pilihnya. Apalagi di jaman sekarang kaum remaja lebih memilih gaya hidup dibanding dengan keterkarikan mereka kepada politik, sehingga terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kota Sukabumi sudah tiga kali menyelenggarakan pemilihan langsung Walikota dan Wakil Walikota yaitu pada tahun 2008, 2013 dan saat ini tahun 2018. Jumlah seluruh pemilih pemula pada tahun 2013 sebanyak 27.034 dari seluruh jumlah pemilih dalam DPT dan pemilih pemula terbanyak pada tahun 2013 ada di Kecamatan Warudoyong, tetapi peneliti mengambil lokus di Kecamatan Cikole karena posisi nya yang berada ditengah-tengah kota dan juga dengan banyaknya penduduk yang bahkan dari luar daerah Kota Sukabumi tinggal

di Kecamatan Cikole. Serta dilihat dari angka golputnya juga Kecamatan Cikole memiliki tingkat golput terbanyak. Jumlah pemilih pemula di Kecamatan Cikole sebanyak 4.706 yang terdiri dari 2.376 laki-laki dan 2.340 perempuan. Peneliti tertarik untuk meneliti partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018.

Berikut peneliti memiliki data pemilih tetap (DPT) tahun 2013 kategori pemilih pemula yang ada di Kota Sukabumi.



Sumber : KPU Kota Sukabumi

Gambar 1.1
Partisipasi Politik Pemilih Pemula tahun 2013

Tabel 1.1
Jumlah DPT dan DPTb Kategori Pemilih Pemula di Kecamatan Cikole
Kota Sukabumi tahun 2018

| No | Kelurahan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|---------------|-----------|--------------|--------|
| 1 | Cikole | 248 | 245 | 493 |
| 2 | Cisarua | 754 | 715 | 1469 |
| 3 | Gunung Parang | 135 | 135 | 270 |
| 4 | Kebonjati | 280 | 262 | 542 |
| 5 | Selabatu | 388 | 416 | 804 |
| 6 | Subangjaya | 704 | 691 | 1395 |
| JUMLAH | | | 4.973 | |

Sumber : PPK Kecamatan Cikole

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa terlihat adanya peningkatan pemilih pemula tahun 2018 di Kecamatan Cikole dibanding dengan tahun 2013. Dengan meningkatnya pemilih pemula pada tahun 2018 merupakan tugas dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi selaku pihak yang bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan serta mensukseskan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018. Selain KPU Kota Sukabumi, partai politik dan calon Walikota dan Wakil Walikota memiliki peran dan kepentingan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula untuk menambah dukungan pada pemilihan umum dan memaksimalkan pelaksanaan pemilihan umum pada tingkat pemilih pemula di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi.

Dari hasil observasi awal peneliti melihat adanya beberapa fenomena pada partisipasi politik pemilih pemula diantaranya yaitu :

1. Kurangnya pendidikan politik seperti pendekatan kepada pemilih pemula dengan melakukan sosialisasi langsung mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam aktivitas politik. Warga masyarakat

khususnya pemilih pemula masih kurang dalam pemahaman mengenai politik. Contohnya seperti pentingnya hak suara mereka pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi. Dibuktikan dengan jumlah pemilih pemula di Kecamatan Cikole yang tidak mengeluarkan hak suaranya di tahun 2013 mencapai 981 orang.

2. Kurangnya sikap kepedulian pemilih pemula terhadap aktivitas politik, yang dimana sikap kepedulian ini salah satunya seperti ikut serta dalam kegiatan kampanye, para pemilih pemula khususnya lebih menyukai kegiatan kesehariannya dibandingkan ikut terlibat langsung dalam aktivitas politik. Dibuktikan dengan pemaparan dari seorang pemilih pemula yang lebih memilih menyelesaikan tugas sekolahnya dan tugas kesehariannya dibanding dengan ikut serta dalam kegiatan politik.
3. Lingkungan politik yang kurang kondusif pada saat dikeluarkan keputusan hasil pleno terbuka yang bertempat di GOR Merdeka Kota Sukabumi pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2013, dibuktikan dengan adanya gugatan tertulis di buku laporan KPU tahun 2013, dimana ratusan massa pendukung pasangan Mulyono dan Jona (Mujarab) menggugat ke mahkamah konstitusi sehingga terjadinya kondisi politik yang memanas di wilayah Kota Sukabumi dan menimbulkan aksi saling dorong antara pengunjuk rasa dengan aparat keamanan. Pengamanan pun dilakukan dengan menerjunkan satuan BRIMOB polda Jawa Barat. Hal tersebut membuat beberapa pemilih pemula beranggapan bahwa ikut berpartisipasi ataupun tidak akan sama

saja, kericuhan yang terjadi setelah pemungutan suara akan tetap ada. Dan dengan adanya konflik pada saat pemilihan Walikota dan Wakil Walikota tahun 2013 dapat menimbulkan sikap apatis terhadap aktivitas politik salah satunya tidak memberikan hak suara pada saat pemilihan umum .

Berdasarkan fenomena tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai partisipasi pemilih pemula pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di Sukabumi dengan judul **“Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018 (Studi Pemilih Pemula di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi)”**.

1.2 Fokus Masalah dan Pertanyaan Pokok Penelitian

1.2.1 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018.

1.2.2 Pertanyaan Pokok Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam obyek penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Cikole pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018?
- 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Cikole pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Cikole pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018.
- 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Cikole pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dari aspek teoritis dan aspek praktis, sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis dari penelitian ini yaitu agar dapat memperluas dan memperkaya wawasan ilmiah dalam ilmu administrasi publik yang berkaitan

dengan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Cikole pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018.

2. Aspek Praktis

Kegunaan aspek praktis dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan sebagai bahan masukan positif bagi penyelenggara dan petugas KPU di tingkat Kota, dan Kecamatan Cikole khususnya terkait partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018.